

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam proposal skripsi ini adalah Pengaruh Sikap Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee *PayLater*. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan primer kepada mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, metode asosiatif kausal adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2019 : 37).

Dalam penelitian ini, akan diteliti hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian:

3.2.1.1 Kuantitatif

Dalam metode ini, sampel diteliti menggunakan instrumen berupa alat ukur. Dimana analisa datanya bersifat statistik atau kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang sudah

ditetapkan. Metode yang digunakan yaitu metode survei dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, hubungan variabel atau karakteristik perilaku melalui sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan wawancara maupun kuesioner (Hermawan 2019:16).

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan banyak menggunakan data berupa angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai kemudian dianalisis dengan analisis statistik, dibahas, dan diambil kesimpulannya. Penelitian kuantitatif juga bersifat sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup semua hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena, serta keterkaitan (korelasi) yang ada.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian atau riset yang berhubungan dengan angka, jumlah, besaran, data, tabel, statistik, komputasi serta hubungan kausalitas yang menggunakan rangkaian kerja matematika sehingga datanya dapat dihitung serta menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas dalam menjawab permasalahan yang ditanyakan (Sudarmanto et al., 2022:17).

3.2.2 Operasionalisasi Variable

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang

telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2019)..

Operasionalisasi variabel adalah sebuah gambaran mengenai bagaimana variabel diukur batasan serta cara pengukuran variabel yang akan diteliti yang disusun dalam bentuk matriks berisikan nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (Roflin & Liberty, 2021:78).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Sikap Keuangan, *Financial Technology*, dimana variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu perilaku keuangan Shopee *PayLater* pada mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian dengan judul ” Pengaruh Sikap Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee *PayLater* (Pada mahasiswa di Tasikmalaya)” untuk operasionalisasi variable dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sikap Keuang an	Pengaplikasi an prinsip dari keuangan guna menciptakan serta mempertahan kan suatu nilai dengan adanya pengambilan keputusan dengan tepat serta dengan pengelolaan akan sumber daya.	1) <i>Obsession</i>	1) Pola pikir mengenai masa depan dalam mengelola keuangan dengan baik.	Ordin al
		2) <i>Power</i>	2) Menggunakan uang sebagai alat untuk mengontrol orang lain.	
		3) <i>Effort</i>	3) Merasa layak untuk memiliki uang berdasarkan usaha yang dilakukan.	
		4) <i>Inadequacy</i>	4) Selalu merasa kekurangan uang	
		5) <i>Retention</i>	5) Kecenderungan untuk memanfaatkan uang misalnya dengan	

			menabung, membuat anggaran atau investasi.	
		6) <i>Security</i>	6) Pengelolaan keuangan secara bijaksana untuk mencegah resiko keuangan seperti kehilangan uang atau mengalami kesulitan keuangan.	Ordinal
Financial Technology (X2)	Bidang keuangan dengan teknologi modern yang dapat memberikan kemudahan kepada Masyarakat umum untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang tidak tersedia di layanan keuangan tradisional.	1) Cepat	1) Mempercepat proses transaksi keuangan dibandingkan metode konvensional.	Ordinal
		2) Efisien	2) Pengelolaan keuangan yang lebih hemat waktu dan biaya.	
		3) Mudah di akses	3) Layanan <i>fintech</i> dapat di akses kapan saja dan	

			di mana saja melalui perangkat digital seperti <i>smartphone</i> .	
Perilaku Keuangan (Y)	perilaku seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.	1) Pelunasan tepat waktu	1) Menggambarkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan	Ordinal
		2) Pembuatan anggaran guna pengeluaran serta belanja	2) Menunjukkan sikap perencanaan yang baik dalam mengatur alokasi dana untuk kebutuhan rutin dan keinginan	
		3) Melakukan pencatatan untuk pengeluaran serta belanja.	3) Mencerminkan sikap transparan dan bertanggung jawab dalam keuangan pribadi.	
		4) Menyediakan dana untuk kejadian tak terduga	4) Mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko keuangan	
		5) Melakukan penyesuaian dana guna tabungan dengan rutin	5) Menunjukkan kebiasaan menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan	

		jangka panjang dan sikap menunda konsumsi demi tujuan finansial di masa depan.
6)	Melakukan dan mempertimbangkan suatu perbandingan untuk harga guna pengambilan suatu keputusan dari pengeluaran serta belanja	6) Menggambarkan sikap bijak dalam berbelanja, yaitu dengan membandingkan harga dan kualitas produk sebelum membeli

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis ambil dalam penelitian ini yang diantaranya:

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran *google forms*. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk

memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip – prinsip umum.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan untuk mereproduksi antara mereka sendiri. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sample bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Tasikmalaya yang memakai aplikasi Shopee *PayLater*.

Sampel suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono 2017: 81).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (purposive sampling). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017: 85).

Peneliti ini menggunakan kriteria yaitu Mahasiswa aktif di Tasikmalaya menggunakan aplikasi Shopee atau Shopee *PayLater*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pada karakteristik

yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang masih aktif di Kota atau Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Mahasiswa di Tasikmalaya yang menggunakan fitur Shopee *PayLater*

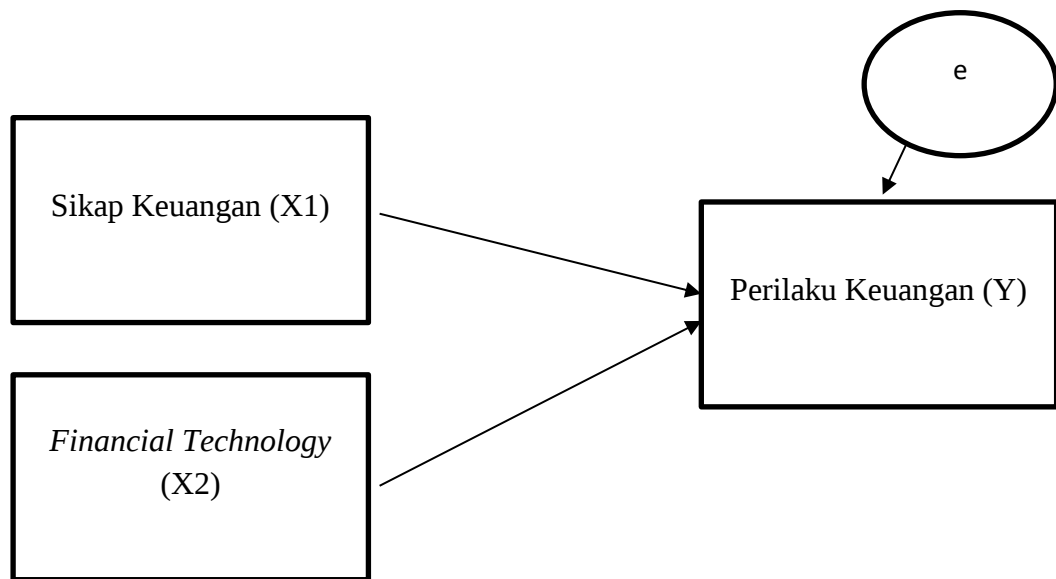
Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et al (2010 :173).

Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 10 dikali variabel indikator. Sehingga jumlah indikator sebanyak 15 buah dikali 10 ($15 \times 10 = 150$).

Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 150 orang yang menggunakan aplikasi Shopee *PayLater*.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, makal penulis menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Sikap Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2) serta variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (Y). Maka paradigma penelitiannya adalah:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Ada beberapa tahap yang harus di uji dalam instrumen penelitian yakni diantaranya:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sebuah penelitian. Instrumen penelitian juga dapat menjadi alat ukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yaitu berupa variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen tersebut diukur oleh, peneliti dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner dengan skala likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju), adapun tabel skala likert, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Responden	Skor Jawaban Negatif	Skor Jawaban Positif
1	Sangat tidak setuju	5	1
2	Tidak setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Setuju	2	4
5	Sangat Setuju	1	5

3.3.1.1 Uji Method of Successive Interval

Penelitian ini menggunakan data ordinal, yang datanya diambil melalui kuesioner atau angket yang masih berskala ordinal. Skala ini harus di transformasi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). *Method of Succesive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data yang berskala interval (Syarifudin 2005).

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mentransformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hitung frekuensi observasi tersebut dalam setiap kategori.
2. Hitung proporsi pada setiap kategori.
3. Setiap proporsi dihitung secara kumulatif.

4. Gunakan tabel distribusi normal untuk memperoleh nilai Z pada setiap proporsi kumulatif Tentukan nilai batas z untuk setiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$S(Z) = \left(\frac{1}{\sqrt{2\pi}} \right) \cdot \exp \left(-\frac{Z^2}{2} \right), \quad -\infty < Z < +\infty$$

1. Hitung scale value untuk setiap kategori, rumusnya sebagai berikut:

Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}} \cdot f$

2. Menghitung nilai transformasi untuk setiap kategori, dengan rumus sebagai berikut: $Scale = scale\ value + scale\ valuemin + 1$

3.3.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Terdapat dua uji yang termasuk dalam pengujian instrumen yang diantaranya sebagai berikut:

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang muncul dalam objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid mengacu pada data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Untuk mengukur instrumen, maka validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Apabila satu item dan item lainnya memiliki kesamaan maka akan dilakukan pengukuran pada validitas faktor dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan

faktor total. Apabila lebih dari satu faktor akan dilakukan pengujian validitas item dengan mengkorelasi antara skor item dengan skor faktor yang kemudian dikorelasikan item dengan skor total faktor (Dewi, 2018).

Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan item yang dijumlahkan secara keseluruhan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan y

N = jumlah responden

x = skor item

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Nilai r hitung dibandingkan dengan r-tabel product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu skala yang diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas kesalahan (*error*). Suatu skala dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya sama ketika pengukuran dilakukan berulang dan dalam kondisi kontsan (sama). *Reability* sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi (Hardani, 2020).

Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil uji statistika > 0,60. Hasil penelitian dapat dipercaya atau reliabel apabila dalam pengukuran terhadap kelompok yang sama secara berulang aspek yang diukur dalam dari subjek belum berubah. Metode yang sering digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut (Ghazali, 2009).

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \cdot \left(1 - \frac{\sum(S^2b)}{\sum(S^2y)}\right)$$

keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sb = varians responden untuk item I

Sy = jumlah varians skor total

c. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Berdasarkan metode sebelumnya, dalam peneltian ini akan digunakan skala likert, yang setiap pernyataannya mempunyai

bobot nilai, dan nilai tersebut harus melakukan perhitungan statistik. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel, dan setelah itu akan disajikan dalam bentuk tabel, lalu akan dilihat rata-rata setiap variabel. Selanjutnya setelah ada nilai rata-ratanya, maka dibuatkan garis kontinum. Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah sebagai berikut:

$$NJII = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat – alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik ini diperlukan, terutama untuk penelitian yang menggunakan data primer. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat permasalahan – masalah asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang harus terpenuhi. adapun penjelasan tentang keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi) dan Uji F (Uji Kelayakan Model) mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Biasanya dalam pengujian normalitas terdapat beberapa persyaratan untuk metode tertentu, misalnya persyaratan untuk asumsi klasik apakah menggunakan statistik atau nonparametrik, biasanya ini adalah alternatif persyaratan dalam uji regresi linier. Sebuah grafik distribusi dikatakan terdistribusi normal maka bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng atau seperti bentuk gunung. Dasar pengambilan keputusan asumsi normalitas penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dengan membandingkan data observasi dalam distribusi menghasilkan residual yang menunjukkan pola tidak menceng kekiri/kekanan (distribusi normal) dan grafik normal probability plot dengan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal, yang membentuk satu garis diagonal dengan plotting data residu, dengan pemahaman apabila penyebaran data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitarnya maka distribusi data residual adalah normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data penelitian yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ukuran sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018: 107). Uji multikolinearitas adalah untuk memastikan ada tidaknya

korelasi atau hubungan di antara variabel. Jika terdapat hubungan, maka apakah hubungan tersebut kuat atau tidak (Kasmir, 2022:290). Pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai beta dari suatu variabel bebas. Dalam praktiknya apabila terjadi multikolinearitas, artinya variabel yang diuji berkorelasi kuat dengan variabel lainnya. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel. Penilaian terhadap apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Berdasarkan nilai tolerance, Jika nilai tolerance $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- b. Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) - Jika nilai VIF $< 10,0$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi. - Jika nilai VIF $> 10,0$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2018: 137). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Maka apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi

maka model regresi dinyatakan tidak valid digunakan. Penilaian terhadap pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan standar sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. b. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Menarik kesimpulan pada uji autokorelasi adalah jika nilai Durbin-Watson < 4 (Suliyanto, 2011:125).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Sikap Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y), untuk pengujiannya menggunakan teknik regresi linier berganda dan dibantu dengan menggunakan Software SPSS. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan

α = Konstanta

X1 = Sikap Keuangan

$X_2 = \text{Financial Technology}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Error Term (Faktor Pengganggu)}$

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah proporsi keragaman pada variable bergantung yang mampu dijelaskan oleh variable penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variable penduga terhadap variable bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Secara statistik uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji Kesesuaian Model (Uji F (Uji Kelayakan Model))

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam Uji F (Uji Kelayakan Model) yaitu:

H0 : $p_1=p_2=0$ = Sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keuangan Shopee *PayLater*

H1 : $p_1 \neq p_2 \neq 0$ = Sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keuangan Shopee *PayLater*

Uji Signifikasi Koefisien Regresi (Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi))

Uji signifikasi koefisien regresi (Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi)) digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi dalam model regresi linier signifikan atau tidak dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menguji hipotesis mengenai koefisien regresi individu, apakah berbeda signifikan dari nol.

H01 : $p=0$ Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pengguna Shopee *PayLater*

Ha1 : $p \neq 0$ Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Shopee *PayLater*

H02 : $p=0$ Penggunaan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Shopee *PayLater*

Ha2 : $p \neq 0$ Penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Shopee *PayLater*

Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5%

merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian sosial

b. Kriteria Keputusan

- Jika nilai *significance* (Sig) $< (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai *significance* (Sig) $\geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

c. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 26 agar yang diperoleh lebih akurat.